

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian yang dilakukan di kawasan perbelanjaan Kota Klaten adalah untuk mengetahui besarnya penerimaan retribusi parkir sepeda motor serta kontribusinya terhadap PAD. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari jumlah kendaraan sepeda motor yang parkir di lokasi objek penelitian, yakni:

1. Parkir Toko Laris,
2. Parkir Toko Semar,
3. Pakir Toko Mas Semar, dan
4. Parkir Toko Sami Laris.

Lokasi objek penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa keempat lokasi merupakan lokasi parkir terpadat dibandingkan lokasi lain. Sampel dipilih dengan teknik random dengan menghitung jumlah kendaraan yang masuk ke lokasi parkir selama 4 jam untuk 2 *shift* waktu.

**Tabel 5. 1 Data Parkir Kendaraan *Shift I* dan *Shift II* (Senin, 9 Januari 2017, Jam 10.00-12.00 dan 15.00-17.00)**

No	Lokasi Parkir	2 Jam <i>Shift I</i>	2 Jam <i>Shift II</i>	Jumlah	Rata-Rata/Jam
1	Toko Laris				
	- Kapling I	61	67	128	32
	- Kapling II	65	81	146	36,5
	- Kapling III	57	77	134	33,5
2	Toko Semar				
	- Kapling I	88	68	156	39
	- Kapling II	93	60	153	38,25
3	Toko Mas Semar				
	- Kapling I	67	48	115	28,75
	- Kapling II	64	46	110	27,5
	- Kapling III	63	55	118	29,5
4	Toko Sami Laris				
	- Kapling I	79	60	139	34,75
	- Kapling II	93	71	172	41
	- Kapling III	113	93	206	51,5
Jumlah					392,25
Rata-Rata					36

*Sumber: Data Primer diolah*

Tabel diatas, memperlihatkan bahwa lokasi parkir di depan Toko Sami Laris relatif lebih padat dibandingkan dengan lokasi parkir yang lain. Hal ini dikarenakan Toko Sami Laris merupakan swalayan terbesar di kawasan perbelanjaan Kota Klaten yang dijadikan sebagai pusat perbelanjaan yang menyediakan berbagai barang untuk kebutuhan sehari-hari.

Apabila diperhatikan, rata-rata jumlah kendaraan parkir di keempat lokasi parkir yang dijadikan sebagai sampel dalam setiap jamnya sebanyak 36 sepeda motor, sedangkan *shift* waktu reguler perparkiran di kawasan perbelanjaan Kota Klaten dalam satu hari kerja adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. 2 Shift Waktu Parkir**

<i>Shift</i>	Waktu
I	08.00-14.00
II	14.00-20.00

*Sumber: Data Primer*

Dari gambaran *shift* waktu perparkiran, dapat diperkirakan jumlah sepeda motor masuk yang menggunakan jasa layanan parkir untuk setiap *shift* dalam satu hari adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. 3 Jumlah Kendaraan/Kapling**

<i>Shift</i>	Jumlah Waktu	Jumlah Sepeda Motor/Jam	Jumlah Sepeda Motor
I	6 Jam	36	216
II	6 Jam	36	216
Jumlah			432

*Sumber: Data Primer diolah*

Untuk setiap lokasi kapling parkir diperlukan 1-2 juru parkir dalam setiap satu *shift*, sehingga dalam waktu satu hari kerja dengan dua *shift* diperlukan 2-4 juru parkir. Hal ini dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5. 4 Jumlah Juru Parkir**

<i>Shift</i>	Toko Laris	Toko Semar	Toko Mas Semar	Toko Sami Laris	Jumlah
<i>Shift I</i>					
- Kapling I	1 orang	1 orang	1 orang	2 orang	13 orang
- Kapling II	1 orang	1 orang	1 orang	2 orang	
- Kapling III	1 orang	-	1 orang	1 orang	
<i>Shift II</i>					
- Kapling I	1 orang	1 orang	1 orang	1 orang	11 orang
- Kapling II	1 orang	1 orang	1 orang	1 orang	
- Kapling III	1 orang	-	1 orang	1 orang	

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan pada Peraturan Bupati Klaten No. 26 Tahun 2016 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Tempat Parkir, bagi hasil pendapatan retribusi parkir antara pemerintah daerah dengan pengelola parkir didasarkan pada karcis yang terpakai ditetapkan dengan persentase 55% untuk pemerintah daerah dan 45% untuk pengelola parkir, dimana juru parkir wajib menyetorkan minimal Rp 150.000/*shift* yang senilai dengan satu 150 lembar karcis. Tarif yang dikenakan kepada masyarakat untuk setiap lembar karcis sebesar Rp 1.000.

**Tabel 5. 5 Harga Tiket dan Tarif Retribusi Parkir**

Bagi Hasil PEMDA	Tarif Parkir	Margin/Unit
55%	Rp 1.000	Rp 450

*Sumber: Data Primer diolah*

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan pada Tabel 5.3 diatas, maka dapat dilihat bahwa jumlah sepeda motor yang parkir untuk tiap kapling sebesar 432 unit/hari dengan asumsi bahwa jumlah sepeda motor yang parkir untuk setiap jamnya sebesar 36 unit. Sehingga, dapat dihitung bahwa jumlah sepeda motor yang parkir di kesebelas kapling dari keempat sampel sebesar 4752 unit. Dari gambaran tersebut, dapat dihitung besarnya potensi bagi hasil yang diterima oleh pemerintah daerah sebagai berikut:

**Tabel 5. 6 Potensi Penerimaan Retribusi Parkir Kendaraan Oleh PEMDA**

Lokasi Parkir	Jumlah Kendaraan /Jam	Jumlah Kendaraan /Hari	Harga Tiket	Bagi Hasil PEMDA	Jumlah
Toko Laris					
- Kapling I	36	432	Rp 1.000	55%	Rp 237.600
- Kapling II	36	432	Rp 1.000	55%	Rp 237.600
- Kapling III	36	432	Rp 1.000	55%	Rp 237.600
Toko Semar					
- Kapling I	36	432	Rp 1.000	55%	Rp 237.600
- Kapling II	36	432	Rp 1.000	55%	Rp 237.600
Toko Mas Semar					
- Kapling I	36	432	Rp 1.000	55%	Rp 237.600
- Kapling II	36	432	Rp 1.000	55%	Rp 237.600
- Kapling III	36	432	Rp 1.000	55%	Rp 237.600
Toko Sami Laris					
- Kapling I	36	432	Rp 1.000	55%	Rp 237.600
- Kapling II	36	432	Rp 1.000	55%	Rp 237.600
- Kapling III	36	432	Rp 1.000	55%	Rp 237.600
Jumlah/Hari					Rp 2.613.600
Jumlah/Bulan (30 hari)					Rp 78.408.000
Jumlah/Tahun (360 bulan)					Rp 940.896.000

*Sumber: Data Primer diolah*

Berdasar Tabel 5.6 terlihat bahwa potensi penerimaan pendapatan dari retribusi parkir sepeda motor di kawasan perbelanjaan Kota Klaten sangat menguntungkan. Hasil ini sebesar 14% dari jumlah populasi lokasi parkir yang dijadikan objek penelitian di kawasan perbelanjaan Kota Klaten.

**Tabel 5. 7 Data Lokasi Parkir di Kawasan Perbelanjaan Kota Klaten**

No	Jalan	Lokasi
1	Jalan Hos Cokroaminoto	Tk. Semar
2		Tk. Sari Utama
3		Tb. Stia Tunggal
4		Tk. Santiana
5		Tk. Mas Semar
6		FIF Group
7		Soto Bu Joko
8		Tk. Buah
9		Tk. Delta
10		Tk. Star Plastik
11		Tk. Andalas – Pulung Agung
12		Pasar Klaten
13	Jalan Pemuda	Tk. Kelotong Baru – Sari Harum
14		Sinar Mulia
15		Tk. Laris
16		Tk. Bata – Tk. Fajar
17		Tk. Italy – KotaBaru
18		Naga Mas Motor
19		Tk. Kain Kota Baru
20		Soto Sedap
21		Graha Phone
22		Phone Market
23		Miroso – Klaten Phone
24		Florida – Tk. Pantes
25		Tk. Laris – Sumber Kawruh
26		Plaza Matahari
27	Jalan Rajawali	Tk. Sami Laris
28		Bank BRI

*Sumber: UPT Perparkiran dan Terminal Kab.Klaten*

Besarnya penerimaan retribusi parkir dari keempat lokasi parkir yang dijadikan sampel sebesar Rp 940.896.000 dengan bagi hasil 55% atas keseluruhan pendapatan di lokasi parkir selama satu tahun dengan harga tiket Rp 1.000 sesuai tarif reguler yang diterapkan di kawasan perbelanjaan Kota Klaten. Pengelola parkir di setiap kapling wajib menyetorkan Rp 150.000/*shift*

yang artinya membeli 150 lembar karcis parkir. Dengan demikian, besarnya penerimaan oleh PEMDA dapat dihitung sebagai berikut:

**Tabel 5. 8 Retribusi Parkir yang diterima oleh PEMDA**

<i>Shift</i>	Jumlah Kendaraan /Kapling	Jumlah Kendaraan untuk 11 Kapling	Harga Karcis	Bagi Hasil	Penerimaan /Kapling	Penerimaan untuk 11 Kapling
<i>Shift I</i>	150	1650	Rp 1.000	55%	Rp 82.500	Rp 907.500
<i>Shift II</i>	150	1650	Rp 1.000	55%	Rp 82.500	Rp 907.500
Jumlah/Hari						Rp 1.815.000
Penerimaan/Bulan						Rp 54.450.000
Penerimaan//Tahun						Rp 653.400.000

*Sumber: Data Primer diolah*

Apabila hasil perhitungan antara potensi retribusi parkir dengan besarnya penerimaan retribusi parkir oleh PEMDA, maka hasilnya dapat dilihat seperti berikut:

**Tabel 5. 9 Potensi Penerimaan Retribusi Parkir oleh PEMDA yang Hilang**

Waktu	Potensi Retribusi Parkir	Penerimaan Retribusi Parkir oleh PEMDA	Potensi Penerimaan yang Hilang
Hari	Rp 2.613.600	Rp 1.815.000	Rp 798.600
Bulan	Rp 78.408.000	Rp 54.450.000	Rp 23.958.000
Tahun	Rp 940.896.000	Rp 653.400.000	Rp 287.496.000

*Sumber: Data Primer diolah*

Dari hasil perbandingan potensi penerimaan retribusi parkir terlihat bahwa besarnya penerimaan oleh PEMDA masih cukup rendah karena potensi yang hilang masih cukup besar.

Margin yang diterima pengelola parkir dapat dilihat dari Tabel 5.5, bahwa untuk setiap satu sepeda motor menggunakan fasilitas parkir sebesar Rp 450 dari tarif reguler Rp 1.000. Apabila per *shift* juru parkir menyetorkan Rp 150.000, total margin yang diterima pengelola parkir adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. 10 Margin yang diterima Pengelola Parkir/Kapling dalam Satu Hari**

<i>Shift</i>	Jumlah Kendaraan/ <i>Shift</i>	Margin/Unit	Total Margin
<i>Shift</i> I	150	Rp 450	Rp 67.500
<i>Shift</i> II	150	Rp 450	Rp 67.500
Jumlah/Kapling			Rp 135.000
Jumlah Total 11 Kapling			Rp 1.485.000

*Sumer: Data Primer diolah*

Pengelola parkir menyetorkan Rp 150.000 senilai 150 karcis kepada PEMDA. Hal ini dapat diartikan pula bahwa dalam satu *shift* pengelola parkir membeli karcis sebanyak 150 lembar yang senilai Rp 150.000. Apabila dalam per *shift* setiap satu kapling memerlukan 1-2 juru parkir dengan upah sebesar Rp 50.000, maka keuntungan bersih pengelola parkir dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 5. 11 Keuntungan Bersih Pengelola Parkir**

<i>Shift</i>	Pendapatan Parkir 11 Kapling	Upah Juru Parkir 11 Kapling	Biaya Tiket untuk 11 Kapling	Keuntungan Bersih 11 Kapling
I (13 orang)	Rp 1.650.000	Rp 650.000	Rp 907.500	Rp 92.500
II (11 orang)	Rp 1.650.000	Rp 550.000	Rp 907.500	Rp 192.500
Keuntungan Bersih 11 Kapling/Hari				Rp 285.000
Keuntungan Bersih 1 Kapling/Hari				Rp 26.000
Keuntungan Bersih 1 Kapling/Bulan				Rp 780.000
Keuntungan Bersih 1 Kapling/Tahun				Rp 9.360.000

*Sumber: Data Primer diolah*

Biaya operasional dalam pengelolaan parkir seperti yang terlihat dalam tabel perhitungan diatas menjadikan salah satu faktor yang mendukung tingginya potensial lokasi parkir karena dalam hal ini upah juru parkir dan bagi hasil kepada pengelola parkir cukup murah. Dalam hal ini, upah juru parkir sudah tidak menjadi bagian dari bagi hasil oleh PEMDA, melainkan menjadi bagian dari bagi hasil oleh pengelola parkir.

Dari banyaknya jumlah sepeda motor yang parkir yaitu 432 unit, maka pendapatan keseluruhan per hari sebesar Rp 432.000/kapling. Sehingga dari 11 kapling yang dijadikan objek penelitian dapat dihitung bahwa besarnya pendapatan keseluruhannya sebesar Rp 4.752.000/hari. Setelah mengetahui besarnya potensi pendapatan keseluruhan dan besarnya potensi yang hilang akibat biaya pengelolaan, maka dapat diperhitungkan nilai potensi penyelewengan pendapatan yang dilakukan oleh juru parkir, dimana pendapatan ini masuk ke kantong juru parkir itu sendiri. Perhitungan ini dapat dihitung dengan mengurangi jumlah potensi pendapatan keseluruhan dari lokasi parkir dengan penerimaan retribusi parkir oleh PEMDA seperti yang telah dijelaskan pada Tabel 5.8 dan biaya pengelolaan yang merupakan margin untuk pengelola parkir seperti yang telah dijelaskan pada Tabel 5.10.

**Tabel 5. 12 Potensi Penyelewengan Pendapatan Retribusi Parkir**

Waktu	Potensi Pendapatan Parkir Keseluruhan /Hari (dari 432 unit kendaraan)	Penerimaan PEMDA /Hari	Margin untuk Pengelola Parkir/Hari	Potensi Pelewengan Pendapatan/Hari
Per Hari	Rp 4.752.000	Rp 1.815.000	Rp 1.485.000	Rp 1.452.000
Penyelewengan Pendapatan/Bulan				Rp 43.560.000
Penyelewengan Pendapatan/Tahun				Rp 522.720.000

*Sumber: Data Primer diolah*

Tabel 5.12 menunjukkan besarnya potensi penyelewengan pendapatan retribusi parkir dari besarnya potensi pendapatan keseluruhan lokasi parkir. Angka penyelewengan dalam akumulasi tahunan menunjukkan angka penyelewengan yang sangat besar.

**Tabel 5. 13 Potensi Penyelewengan Pendapatan Retribusi Parkir Kawasan Perbelanjaan Kota Klaten**

Waktu	Potensi Penyelewengan pendapatan Keempat Sampel Lokasi (45%)	Potensi Penyelewengan Pendapatan Kawasan Perbelanjaan (100%)
Hari	Rp 1.452.000	Rp 3.226.666
Bulan	Rp 43.560.000	Rp 96.800.000
Tahun	Rp 522.720.000	Rp 1.161.600.000

*Sumber: Data Primer diolah*

Apabila keempat lokasi parkir diasumsikan telah mewakili 45% dari keseluruhan populasi dalam penelitian di kawasan perbelanjaan Kota Klaten, maka potensi keseluruhan dari lahan parkir dikawasan perbelanjaan Klaten Kota dapat dihitung seperti berikut:

**Tabel 5. 14 Potensi Retribusi Parkir Kawasan Perbelanjaan Kota Klaten**

Waktu	Potensi Keempat Sampel Lokasi (45%)	Potensi Kawasan Perbelanjaan (100%)
Hari	Rp 2.613.600	Rp 5.808.000
Bulan	Rp 78.408.000	Rp 174.240.000
Tahun	Rp 940.896.000	Rp 2.090.880.000

*Sumber: Data Primer diolah*

Melihat potensi dari keseluruhan lahan parkir yang dijadikan objek penelitian, maka dapat dihitung besarnya keseluruhan potensi yang hilang. Dengan bagi hasil oleh PEMDA sebesar 55%, maka hilangnya potensi secara keseluruhan dapat dihitung sebagai berikut:

**Tabel 5. 15 Potensi Penerimaan Retribusi Parkir Kawasan Perbelanjaan Kota Klaten oleh PEMDA yang Hilang**

Waktu	Potensi Retrbusi Parkir	Penerimaan Retrbusi Parkir oleh PEMDA	Potensi Penerimaan yang Hilang
Hari	Rp 5.808.000	Rp 4.033.333	Rp 1.774.667
Bulan	Rp 174.240.000	Rp 120.999.990	Rp 53.240.010
Tahun	Rp 2.090.880.000	Rp 1.451.999.880	Rp 638.880.120

*Sumber: Data Primer diolah*

Analisis perhitungan diatas memperlihatkan bahwa potensi penerimaan retribusi parkir yang hilang sebenarnya masih cukup besar, apalagi jika dihitung dalam waktu satu tahun. Untuk mengurangi besarnya potensi yang hilang PEMDA dan pihak-pihak yang bersangkutan sebenarnya dapat mengusahakannya melalui peraturan perparkiran yang baru, dimana pengelola parkir tidak hanya menyetorkan hasil penerimaan retribusi parkir minimal sebesar Rp 300.000/hari yang senilai dengan 300 lembar karcis, melainkan pengelola parkir harus menyetorkan minimal Rp 200.000/*shift* atau Rp

400.000/hari yang senilai dengan 400 lembar karcis. Karena dalam satu hari jumlah motor yang parkir berjumlah 432 unit, maka penyeteroran Rp 400.000 ini akan memaksimalkan pendapatan per *shift* dan mengurangi nilai potensi penyelewengan yang mungkin dapat dilakukan juru parkir. Jumlah sepeda motor sebesar 32 unit yang tidak dimasukkan dalam perhitungan setoran diasumsikan sebagai nilai kekurangan ataupun nilai kelebihan dalam pencapaian setoran Rp 400.000/hari, karena jumlah sepeda motor yang menggunakan jasa layanan parkir dalam sehari tidak selalu sebesar 432 unit. Peraturan ini akan memungkinkan berkurangnya potensi retribusi parkir yang hilang, sehingga penerimaan bagi hasil oleh PEMDA meningkat seperti pada perhitungan berikut:

**Tabel 5. 16 Penerimaan PEMDA Dengan Menaikkan Setoran**

<i>Shift</i>	Jumlah Kendaraan /Kapling	Jumlah Kendaraan untuk 11 Kapling	Harga Tiket	Bagi Hasil	Penerimaan/ Kapling	Peneimaan Total untuk 11 Kapling
I	200	2200	Rp 1.000	55%	Rp 110.000	Rp 1.210.000
II	200	2200	Rp 1.000	55%	Rp 110.000	Rp 1.210.000
Penerimaan/Hari						Rp 2.420.000
Penerimaan/Bulan						Rp 72.600.000
Penerimaan/Tahun						Rp 871.200.000

*Sumber: Data Primer diolah*

Hasil perhitungan penerimaan bagi hasil oleh PEMDA melalui peraturan baru diatas dapat dibandingkan dengan penerimaan bagi hasil oleh PEMDA sebelum ada peraturan, sehingga berkurangnya potensi yang hilang dapat diketahui seperti berikut:

**Tabel 5. 17 Berkurangnya Potensi yang Hilang**

Waktu	Potensi Retribusi Parkir	Penerimaan Retribusi Parkir Saat Ini	Penerimaan Retribusi Parkir yang Baru
Hari	Rp 2.613.600	Rp 1.815.000	Rp 2.420.000
Bulan	Rp 78.408.000	Rp 54.450.000	Rp 72.600.000
Tahun	Rp 940.896.000	Rp 653.400.000	Rp 871.200.000

*Sumber: Data Primer diolah*

Margin yang diterima pengelola parkir setelah adanya kenaikan setoran minimal sebesar Rp 450 berdasarkan tarif reguler Rp 1.000 tentu akan mengalami perubahan. Total margin yang diterima pengelola parkir adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. 18 Margin yang diterima Pengelola Parkir/Kapling dalam Satu Hari Dengan Menaikkan Setoran**

Shift	Jumlah Kendaraan/Shift	Margin/Unit	Total Margin
Shift I	200	Rp 450	Rp 90.000
Shift II	200	Rp 450	Rp 90.000
Jumlah/Kapling			Rp 180.000
Jumlah Total 11 Kapling			Rp 1.980.000

*Sumer: Data Primer diolah*

Peraturan baru mengharuskan pengelola parkir menyetorkan Rp 200.000 senilai 200 karcis kepada PEMDA. Apabila upah juru parkir tetap yaitu sebesar Rp 50.000, maka keuntungan bersih pengelola parkir setelah adanya peraturan baru dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 5. 19 Keuntungan Bersih Pengelola Parkir Dengan Menaikkan Setoran**

<i>Shift</i>	Pendapatan Parkir 11 Kapling	Upah Juru Parkir 11 Kapling	Biaya Tiket untuk 11 Kapling	Keuntungan Bersih 11 Kapling
I (13 orang)	Rp 2.200.000	Rp 650.000	Rp 1.210.000	Rp 340.000
II (11 orang)	Rp 2.200.000	Rp 550.000	Rp 1.210.000	Rp 340.000
Keuntungan Bersih 11 Kapling/Hari				Rp 680.000
Keuntungan Bersih 1 Kapling/Hari				Rp 62.000
Keuntungan Bersih 1Kapling/Bulan				Rp 1.855.000
Keuntungan Bersih 1 Kapling/Tahun				Rp 22.250.545

*Sumber: Data Primer diolah*

Dengan peraturan baru tersebut selain memungkinkan untuk mengurangi hilangnya potensi retribusi parkir agar penerimaan oleh PEMDA meningkat memang membawa konsekuensi pada peningkatan pendapatan bersih pengelola parkir yang cukup tinggi. Hal ini dikarenakan besarnya setoran minimal dinaikkan sebesar Rp 200.000 namun persentasi bagi hasil antara pengelola parkir dan PEMDA adalah tetap yaitu pengelola parkir tetap 45% dan PEMDA tetap 55%.

Kenaikan setoran minimal berdampak positif terhadap pengurangan potensi penyelewengan yang dilakukan oleh juru parkir. Dari potensi jumlah sepeda motor yang menggunakan jasa layanan parkir sebesar 432 unit dan juru parkir hanya menyetorkan Rp 150.000/*shift* yang senilai dengan 150 karcis untuk 150 unit sepeda motor, padahal dalam satu *shift* ada 216 unit sepeda motor yang parkir. Selisih jumlah sepeda motor yang tidak masuk kedalam perhitungan setoran minimal merupakan jumlah nilai penyelewengan pendapatan yang masuk ke dalam kantong juru parkir secara pribadi. Jika

setoran minimal naik menjadi Rp 200.000 yang senilai dengan 200 karcis untuk 200 unit sepeda motor, maka selisih jumlah sepeda motor yang tidak masuk ke dalam perhitungan setoran minimal akan berkurang, hal ini tentu akan mengurangi potensi penyelewengan.

**Tabel 5. 20 Potensi Penyelewengan Pendapatan Retribusi Parkir Setelah Kenaikan Setoran**

Waktu	Potensi Pendapatan Parkir Keseluruhan /Hari (dari 432 unit kendaraan)	Penerimaan PEMDA /Hari yang Baru	Margin untuk Pengelola Parkir/Hari	Potensi Penyelewengan Pendapatan /Hari
Per Hari	Rp 4.752.000	Rp 2.420.000	Rp 1.980.000	Rp 352.000
Penyelewengan Pendapatan/Bulan				Rp 10.560.000
Penyelewengan Pendapatan/Tahun				Rp 126.720.000

*Sumber: Data Primer diolah*

Tabel 5.20 menunjukkan besarnya potensi penyelewengan pendapatan retribusi parkir dari besarnya potensi pendapatan keseluruhan lokasi parkir. Angka penyelewengan setelah peraturan baru yaitu menaikkan setoran menjadi Rp 200.000 mengalami penurunan.

**Tabel 5. 21 Potensi Penyelewengan Pendapatan Retribusi Parkir Kawasan Perbelanjaan Kota Klaten Setelah Kenaikan Setoran**

Waktu	Potensi Penyelewengan Pendapatan Keempat Sampel Lokasi (45%)	Potensi Penyelewengan Pendapatan Kawasan Perbelanjaan (100%)
Hari	Rp 352.000	Rp 782.222
Bulan	Rp 10.560.000	Rp 23.466.666
Tahun	Rp 126.720.000	Rp 281.600.000

*Sumber: Data Primer diolah*

Selain dengan peraturan baru diatas, PEMDA mungkin dapat memberlakukan peraturan tambahan disamping menaikkan besarnya setoran yang menjadi Rp 200.000, yaitu dengan menaikkan persentase bagi hasil oleh PEMDA menjadi 65% dan oleh pengelola sebesar 35%. Hal ini diharapkan agar memaksimalkan pendapatan PEMDA dari pengurangan potensi parkir yang hilang. Perhitungan potensi retribusi parkir dan bagi hasil dengan persentase yang baru dapat dilihat seperti berikut:

**Tabel 5. 22 Potensi Penerimaan Retribusi Parkir Sepeda Motor Oleh PEMDA Dengan Bagi Hasil 65%**

Lokasi Parkir	Jumlah Kendaraan /Jam	Jumlah Kendaraan /Hari	Harga Tiket	Bagi Hasil PEMDA	Jumlah
Toko Laris					
- Kapling I	36	432	Rp 1.000	65%	Rp 280.000
- Kapling II	36	432	Rp 1.000	65%	Rp 280.000
- Kapling III	36	432	Rp 1.000	65%	Rp 280.000
Toko Semar I					
- Kapling I	36	432	Rp 1.000	65%	Rp 280.000
- Kapling II	36	432	Rp 1.000	65%	Rp 280.000
Toko Semar II					
- Kapling I	36	432	Rp 1.000	65%	Rp 280.000
- Kapling II	36	432	Rp 1.000	65%	Rp 280.000
- Kapling III	36	432	Rp 1.000	65%	Rp 280.000
Toko Sami Laris					
- Kapling I	36	432	Rp 1.000	65%	Rp 280.000
- Kapling II	36	432	Rp 1.000	65%	Rp 280.000
- Kapling III	36	432	Rp 1.000	65%	Rp 280.000
Jumlah/Hari					Rp 3.088.800
Jumlah/Bulan (30 hari)					Rp 92.664.000
Jumlah/Tahun (360 bulan)					Rp 1.111.968.000

*Sumber: Data Primer diolah*

**Tabel 5. 23 Penerimaan PEMDA Melalui Peraturan Baru (Kenaikan Setoran dan Perubahan Persentase Bagi Hasil)**

<i>Shift</i>	Jumlah Kendaraan /Kapling	Jumlah Kendaraan untuk 11 Kapling	Harga Tiket	Bagi Hasil	Penerimaan/ Kapling	Peneimaan Total untuk 11 Kapling
I	200	2200	Rp 1.000	65%	Rp 130.000	Rp 1.430.000
II	200	2200	Rp 1.000	65%	Rp 130.000	Rp 1.430.000
Penerimaan/Hari						Rp 2.860.000
Penerimaan/Bulan						Rp 85.800.000
Penerimaan/Tahun						Rp 1.029.600.000

*Sumber: Data Primer diolah*

**Tabel 5. 24 Margin yang diterima Pengelola Parkir/Kapling dalam Satu Hari Melalui Peraturan Baru (Kenaikan Setoran dan Perubahan Persentase Bagi Hasil)**

<i>Shift</i>	Jumlah Kendaraan/Shift	Margin/Unit	Total Margin
<i>Shift I</i>	200	Rp 350	Rp 70.000
<i>Shift II</i>	200	Rp 350	Rp 70.000
Jumlah/Kapling			Rp 140.000
Jumlah Total 11 Kapling			Rp 1.540.000

*Sumer: Data Primer diolah*

**Tabel 5. 25 Keuntungan Bersih Pengelola Parkir Melalui Peraturan Baru (Kenaikan Setoran dan Perubahan Persentase Bagi Hasil)**

<i>Shift</i>	Pendapatan Parkir 11 Kapling	Upah Juu Parkir 11 Kapling	Biaya Tiket untuk 11 Kapling	Keuntungan Bersih 11 Kapling
I (13 orang)	Rp 2.200.000	Rp 650.000	Rp 1.430.000	Rp 120.000
II (11 orang)	Rp 2.200.000	Rp 550.000	Rp 1.430.000	Rp 120.000
Keuntungan Bersih 11 Kapling/Hari				Rp 340.000
Keuntungan Bersih 1 Kapling/Hari				Rp 30.909
Keuntungan Bersih 1 Kapling/Bulan				Rp 927.273
Keuntungan Bersih 1 Kapling/Tahun				Rp 11.127.273

*Sumer: Data Primer diolah*

**Tabel 5. 26 Potensi Penyelewengan Pendapatan Retribusi Parkir Setelah Ada Peraturan Baru (Kenaikan Setoran dan Perubahan Persentase Bagi Hasil)**

Waktu	Potensi Pendapatan Parkir Keseluruhan /Hari (dari 432 unit kendaraan)	Penerimaan PEMDA /Hari yang Baru	Margin untuk Pengelola Parkir/Hari	Potensi Penyelewengan Pendapatan/Hari
Per Hari	Rp 4.752.000	Rp 2.860.000	Rp 1.540.000	Rp 352.000
Penyelewengan Pendapatan/Bulan				Rp 10.560.000
Penyelewengan Pendapatan/Tahun				Rp 126.720.000

*Sumber: Data Primer diolah*

Tabel 5.26 menunjukkan besarnya potensi penyelewengan pendapatan retribusi parkir dari besarnya potensi pendapatan keseluruhan lokasi parkir. Angka penyelewengan setelah ada peraturan baru yaitu menaikkan setoran menjadi Rp 200.000 dan menaikkan bagi hasil kepada PEMDA sebesar 65% mengalami penurunan. Namun angka penurunan ini menunjukkan hasil yang sama ketika hanya diterapkan satu peraturan baru yaitu menaikkan minimal setoran saja.

**Tabel 5. 27 Potensi Penyelewengan Pendapatan Retribusi Parkir Kawasan Perbelanjaan Kota Klaten Setelah Kenaikan Setoran**

Waktu	Potensi Penyelewengan Pendapatan Keempat Sampel Lokasi (45%)	Potensi Penyelewengan Pendapatan Kawasan Perbelanjaan (100%)
Hari	Rp 352.000	Rp 782.222
Bulan	Rp 10.560.000	Rp 23.466.666
Tahun	Rp 126.720.000	Rp 281.600.000

*Sumber: Data Primer diolah*

**Tabel 5. 28 Berkurangnya Potensi yang Hilang Melalui Peraturan Baru (Kenaikan Setoran dan Perubahan Persentase Bagi Hasil)**

Waktu	Potensi Retribusi Parkir	Penerimaan Retribusi Parkir Saat Ini	Penerimaan Retribusi Parkir yang Baru
Hari	Rp 3.088.800	Rp 1.815.000	Rp 2.860.000
Bulan	Rp 92.664.000	Rp 54.450.000	Rp 85.800.000
Tahun	Rp 1.111.968.000	Rp 653.400.000	Rp 1.029.600.000

*Sumber: Data Primer diolah*

Berdasarkan perhitungan diatas, terlihat bahwa dengan menggunakan peraturan baru melalui penaikan besarnya setoran menjadi Rp 200.000 per *shift* dan mengubah persentase bagi hasil yaitu 65% untuk PEMDA dan 35% untuk pengelola parkir dapat mengurangi besarnya potensi parkir yang hilang. Hal ini sangat menguntungkan bagi PEMDA karena dapat meningkatkan penerimaan hasil retribusi parkir. Meskipun persentase bagi hasil yang diterima oleh pengelola parkir turun menjadi 35%, namun pengelola parkir masih diuntungkan karena penerimaan bersih dari potensi retribusi parkir justru akan meningkat. Potensi retribusi parkir kawasan perbelanjaan Kota Klaten setelah adanya peraturan baru tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. 29 Potensi Retribusi Parkir Kawasan Perbelanjaan Kota Klaten Melalui Peraturan Baru (Kenaikan Setoran dan Perubahan Persentase Bagi Hasil)**

Waktu	Potensi Keempat Sampel Lokasi (45%)	Potensi Kawasan Perbelanjaan (100%)
Hari	Rp 3.088.800	Rp 6.864.000
Bulan	Rp 92.664.000	Rp 205.920.000
Tahun	Rp 1.111.968.000	Rp 2.471.040.000

*Sumber: Data Primer diolah*

**Tabel 5. 30 Potensi Penerimaan Retribusi Parkir Kawasan Perbelanjaan Kota Klaten oleh PEMDA yang Hilang Melalui Peraturan Baru (Kenaikan Setoran dan Perubahan Persentase Bagi Hasil)**

Waktu	Potensi Retrbusi Parkir	Penerimaan Retrbusi Parkir oleh PEMDA	Potensi Penerimaan yang Hilang
Hari	Rp 6.864.000	Rp 6.355.555	Rp 508.445
Bulan	Rp 205.920.000	Rp 190.666.666	Rp 15.253.350
Tahun	Rp 2.471.040.000	Rp 2.288.000.000	Rp 183.040.200

*Sumber: Data Primer diolah*

Setelah adanya peraturan baru, potensi penerimaan PEMDA mengalami peningkatann. Hilangnya potensi yang hilang berkurang 71% dari hilangnya potensi sebelum adanya penerapan dua peraturan barutersebut.

### **C. Permasalahan Pengelolaan Parkir di Kawasan Perbelanjaan Kota Klaten dan Strategi Penanganannya**

Permasalahan yang ada di lokasi parkir cukup beragam. Faktor pemicu permasalahan berasal dari dua sisi, yakni berasal dari sisi permintaan (pengguna jasa layanan parkir dan berasal dari sisi penawaran (juru parkir/pengelola parkir/PEMDA). Permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan yang bersumber dari pengguna jasa layanan parkir.

Kurangnya pengetahuan serta informasi mengenai peraturan parkir menyebabkan pengguna menerima jasa layanan seadanya sesuai dengan apa yang diberikan juru parkir. Masalah tersebut adalah:

- a. Beberapa pengguna membayarkan tarif parkir melebihi tarif reguler. Hal ini terjadi karena daya tawar pengguna yang rendah

atau ketidaktahuan pengguna mengenai besarnya tarif parkir reguler yang sebenarnya.

- b. Pengguna tidak meminta karcis parkir ketika juru parkir tidak memberikannya. Hal ini menyebabkan ketidaktahuan pengguna mengenai besarnya tarif parkir sebenarnya.

2. Permasalahan yang bersumber dari juru parkir.

Permasalahan yang bersumber dari juru parkir sendiri biasanya muncul karena adanya kepentingan pribadi juru parkir itu sendiri. Juru parkir ingin memperoleh pendapatan lebih dari jasa layanan yang ditawarkannya. Selain itu, ketidakjujuran ini karena adanya alasan bahwa juru parkir harus mengejar setoran dan mendapat pendapatan yang sesuai. Permasalahan ini adalah sebagai berikut:

- a. Juru parkir terkadang menarik tarif lebih tinggi kepada beberapa pengguna jasa layanan parkir.
  - b. Juru parkir tidak memberikan karcis yang menjadi hak pengguna jasa layanan parkir. Hal tersebut mengakibatkan berkurangnya total karcis yang seharusnya digunakan.
3. Permasalahan yang bersumber dari PEMDA bersama dengan pengelola parkir.

Permasalahan yang bersumber dari bagian pengelola langsung bersangkutan dengan juru parkir karena pengelola yang bertanggung jawab atas kinerja secara keseluruhan di lokasi perparkiran.

- a. Kurangnya pendidikan terhadap masyarakat mengenai hak dan kewajiban masyarakat mengenai layanan perparkiran sehingga masyarakat menjadi konsumen yang berdaya tawar rendah dalam menggunakan jasa layanan parkir.
- b. Kurangnya pengawasan terhadap kinerja juru parkir di lokasi parkir yang disebabkan karena kurangnya tenaga pengawas perparkiran. Hal ini menyebabkan terjadinya banyak penyelewengan juru parkir yang bekerja tidak sesuai peraturan.
- c. Kurangnya pendidikan dan pelatihan juru parkir mengenai kinerja, sehingga juru parkir kurang memahami bagaimana tanggung jawab akan tugasnya. Inefisiensi penggunaan pendapatan daerah menjadikan faktor utama kurangnya kegiatan pembinaan terhadap juru parkir.

Keseluruhan permasalahan tersebut telah menyebabkan ketidakefektifan kinerja perparkiran. Kurangnya pemberian informasi dan pendidikan oleh PEMDA baik kepada juru parkir maupun masyarakat menyebabkan kondisi perparkiran yang tidak pernah bisa terputus dari rantai masalah perparkiran yang tidak berujung. Konsumen pasif yang kekurangan pengetahuan dan berdaya tawar rendah menyebabkan kurangnya kontrol pengawasan juru parkir dari masyarakat secara tidak langsung. Penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan juru parkir menyebabkan penyelewengan pendapatan parkir sehingga semakin besar lokasi parkir semakin besar pula pendapatan yang

diselewengkan. Semua kendala ini pada akhirnya akan berdampak pada hilangnya potensi pendapatan retribusi parkir sehingga akan menurunkan pendapatan daerah dari potensi yang sebenarnya. Rendahnya pendapatan daerah kemudian akan menjadi alasan PEMDA untuk tidak melakukan berbagai penyuluhan dan pendidikan kepada juru parkir dan masyarakat dengan alasan efisiensi pengeluaran daerah.

Dari masalah yang ada, dapat disusun strategi dengan teknik analisis SWOT untuk dapat mengelola perparkiran di kawasan perbelanjaan Kota Klaten agar lebih efektif dan efisien. Analisis dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5. 31 Analisis Matriks SWOT Retribusi Parkir Kawasan Perbelanjaan Kota Klaten**

Faktor Internal  Faktor Eksternal	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pusat belanja dan berbagai aktivitas lain</li> <li>2. Sangat berpotensi untuk menggali retribusi daerah</li> </ol>
<i>Opportunities (O)</i>	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah penduduk meningkat</li> <li>2. Jumlah kendaraan terutama sepeda motor meningkat setiap tahun</li> <li>3. Menjadi area transit bagi pengendara antara Kota Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan perhitungan potensi retribusi parkir secara berkala</li> <li>2. Pembentukan peraturan perparkiran baru</li> <li>3. Menetapkan setoran minimal sesuai dengan potensi</li> <li>4. Menetapkan rasio bagi hasil retribusi antara PEMDA dan pengelola parkir sesuai dengan potensi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penambahan tenaga pengawas perparkiran</li> <li>2. Mengadakan penyuluhan kepada masyarakat ketika ada peraturan baru. Selain itu, penyuluhan mengenai hak dan kewajiban wajib retribusi</li> <li>3. Rutin mengadakan pembinaan dan pelatihan untuk membentuk tanggung jawab juru parkir</li> </ol>
<i>Threats (T)</i>	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Distro baju mulai berkembang di berbagai wilayah di Kabupaten Klaten</li> <li>2. Swalayan mulai merebah di berbagai</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembangunan kawasan perbelanjaan menjadi pusat perbelanjaan yang lebih menarik bagi masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pengelolaan dan pembenahan kawasan perbelanjaan Kota Klaten</li> <li>2. Pemetaan lokasi di kawasan perbelanjaan Kota</li> </ol>

wilayah		Klaten mengenai potensinya
---------	--	----------------------------

Hasil strategi yang diperoleh dari analisis kekuatan, kelemahan, keuntungan dan ancaman dari berbagai faktor yang ada di lokasi parkir dengan menggunakan tabel SWOT diperoleh beberapa strategi untuk memaksimalkan sistem kinerja lokasi perparkiran dalam memaksimalkan pendapatan retribusi parkir. Strategi yang diperoleh dapat dibedakan menjadi dua jenis strategi, yaitu strategi secara teknis dan strategi secara non-teknis.

Secara teknis strategi yang diperoleh merupakan strategi yang berhubungan langsung dengan kinerja perparkiran yang ada lokasi parkir. Strategi tersebut langsung berhubungan dengan juru parkir, pengguna jasa layanan parkir, pengawas perparkiran, pembinaan dan pelatihan oleh PEMDA kepada pengelola parkir, penyuluhan informasi perparkiran kepada masyarakat dan pembangunan kawasan perbelanjaan Kota Klaten. Sedangkan secara non-teknis strategi yang diperoleh berupa perbaikan peraturan dalam hal perparkiran. Strategi tersebut berupa perubahan nilai setoran minimal dan perubahan persentase bagi hasil pendapatan.

Keseluruhan strategi yang diperoleh pada akhirnya untuk mendapatkan satu tujuan yang sama, yaitu memaksimalkan kinerja perparkiran. Apabila seluruh sistem dapat bekerja secara maksimal dan saling mendukung maka akan diperoleh hasil yang maksimal. Hasil tersebut dapat dilihat dari besarnya pendapatan retribusi parkir oleh PEMDA dan berkurangnya hasil pendapatan retribusi parkir yang hilang terutama karena adanya penyelewengan oleh juru parkir.